BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:8) menyatakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan oleh populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan pendelitian ini menggunakan analitik observasional dengan desain *cross-sectional study*. Analitik observasional merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antara variabel uji (*variable dependent* vs *variable independent*). Dalam hal ini peneliti menggunakan desain korelasi untuk mencari hubungan tingkat stress akademik dan pola makan dengan risiko prediabetes.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 22 November 2025.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan yang bertempat di Jl. Besar Ijen No.77C, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitan

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Utama tahun ajaran 2024-2025 berjumlah 489 Mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian subjek dari populasi yang dipilih untuk memberikan gambaran karakteristik populasi. Hal yang dapat dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* Sugiyono (2017:81). Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang terbagi dalam tingkat 1,2,3 dan 4 dan memenuhi kriteria inklusi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3.3.3 Besar Sampel

Pengambilan sampel adalah metode pemilihan sampel untuk dipelajari dari populasi yang ada sedemikian rupa sehingga ukuran sampel mewakili seluruh populasi yang ada (Hidayat,2017). Besar sampel duitenukan dari teknik sampling yang digunakan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yang memiliki batas toleransi 10%. Pada penelitian ini, batas toleransi yang digunakan yaitu 10% dan tingkat akurasi sebesar 90%.

Perhitugan besar sampel:

$$n = \frac{N}{1+ N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Akurasi

$$n = \frac{489}{1+489(0,1)^2}$$

$$n = \frac{489}{1+489(0,01)}$$

$$n = \frac{489}{1+4,89}$$

$$n = \frac{489}{5,89}$$

$$n = 83,02$$

Dibulatkan menjadi 84 mahasiswa

3.3.4 *Sampling*

Penelitian kali ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu dengan *proporsional random sampling*. *Proporsional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak yang dimulai dari penentuan sampel yang pertama, untuk menentukan sampel yang pertama dilakukan teknik pengundian. Jika angka yang keluar adalah angka ganjil, maka pengambilan sampel selanjutnya diambil dari nomor ganjil hingga memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan. Begitu juga sebaliknya, jika angka yang keluar adalah angka genap, maka pengambilan sampel selanjutnya pun diambil dari nomor genap sampai memenuhi kebutuhan sampel. Kemudian dikatakan proporsional karena pengambilan sampel dilakukan secara representative (mewakili) dan setiap subjek ditentukan secara seimbang sesuai dengan banyaknya subjek dari setiap kelas. Sedangkan untuk random sampling yaitu setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Menurut Machali (2021), adapun penentuan proporsi untuk setiap kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{} \times n$$

$$N$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel mahasiswa untuk setiap tingkat

Ni = Jumlah populasi mahasiswa untuk setiap tingkat

n = Jumlah sampel keseluruhan

N = Jumlah populasi Keseluruhan

Sehingga diperoleh jumlah sampel setiap kelasnya yaitu :

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Setiap Tingkat

No.	Tingkat	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	1	126 Mahasiswa	22 Mahasiswa
2.	2	106 Mahasiswa	18 Mahasiswa
3.	3	110 Mahasiswa	19 Mahasiswa
4.	4	147 Mahasiswa	25 Mahasiswa
TOTAL		**489 Mahasiswa**	**84 Mahasiswa**

3.3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Notoadmojo (2018) mengatakan kriteria inklusi merupakan karakteristik responden yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi agar dapat digunakan sebagai sampel. Untuk menentukan sampel penelitian, diperlukan kriteria sampel. Kriteria sampel dalam penelitian dibagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini diantaranya:

1. Kriteria Inklusi

   Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek dari target yang terjangkau dan akan diteliti. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Mahasiswa yang berusia 18-25 tahun. Hal ini disesuaikan dengan kriteria

mahasiswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Listyanti (2012) dalama Hayani & Wulandari, (2017) bahwa mahasiswa berada dalam tahap perkembangan sebagai dewasa awal (*emerging adulthood*) pada usia 18-25 tahun.

b. Mahasiswa yang hadir pada saat penelitian
c. Bersedia untuk menjadi responden penelitian, menandatangani *informed consent*

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena adanya penyakit yang mengganggu, hambatan etis dan subjek menolak untuk berpartisipasi. Adapun kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

a. Mahasiswa yang sedang menjalani program diet.

Kriteria eksklusi ini mencakup mahasiswa yang terlibat dalam program diet spesifik, seperti diet rendah kalori, diet ketogenik maupun diet yang terkait dengan intervensi medis terkait nutrisi.

b. Mahasiswa yang mengalami kendala pribadi untuk menjadi responden.

Kriteria ini merujuk pada mahasiswa yang menghadapi hambatan secara pribadi yang menghalangi partisipasi, seperti masalah kesehatan akut atau kronis, mendapati konflik jadwal akademik atau ekstrakurikuler serta ketidakbersediaan akibat faktor psikologis seperti stres.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian memiliki karakteristik bervariasi dan terukur. Variabel ini ditentukan oleh peneliti dengan capaian untuk dipelajari dan dianalisis untuk mengumpulkan informasi dengan hasil akhir mengambil kesimpulan. Objek pengamatan dalam penelitian ini yang disebut variabel (Ischak et al., 2019).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain atau pada variabel dependent (Ischak et al., 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat stress dan pola makan.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau dibatasi dan dikendalikan oleh variabel yang lain (Ischak et al., 2019) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko prediabetes pada mahasiswa.

3.5 Definisi Operasional

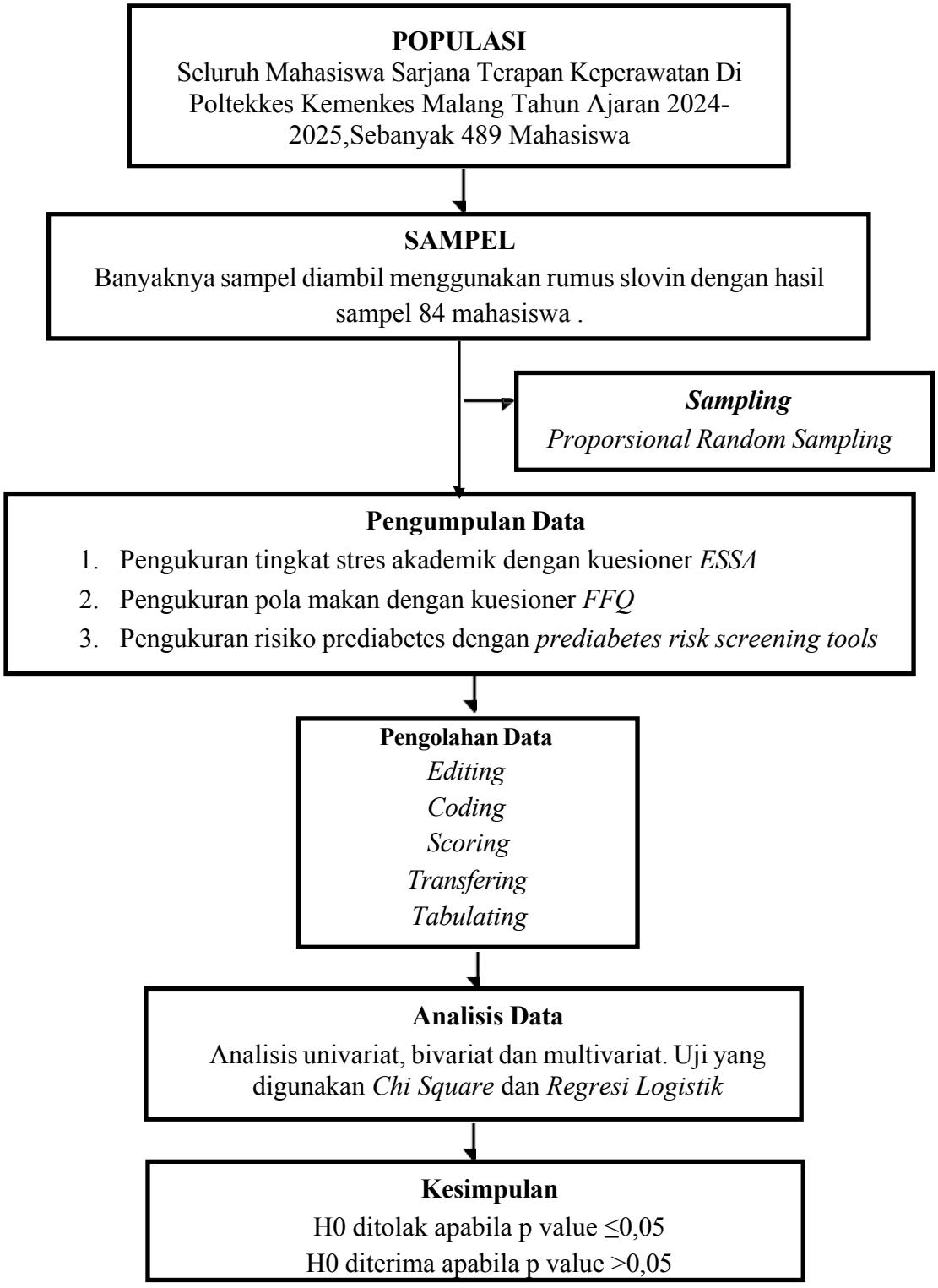
Definisi operasional mendefinisikan variabel berdasarkan ciri-ciri yang akan dipelajari atau diteliti, sehingga peneliti perlu untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat dalam objek atau fenomena yang dipelajari.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1. Variabel *Independent*: Tingkat Stress	Skala yang menunjukkan tingkat keparahan stres dalam hal akademik yang dialami Mahasiswa	Tingkat stress	Kuesioner ESSA (*Education al Stress Scale for Adolescents*)	Ordinal	a. Rendah = $x < 37$ b. Sedang = $37 \leq x < 59$ c. Tinggi = $x \geq 59$

2.Variabel *Independent*: Pola Makan	Suatu kebiasaan dalam memilih dan mengonsumsi makanan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari	Pola makan perhari dan per minggu	Kuesioner : Food , Frequeny Questionare (FFQ)	Ordinal	a. Baik = 344- 452 b.Cukup= 236- 343 c.Kurang= d. 128- 235
3. Variabel *Dependent:* Risiko Prediabetes	Kondisi kesehatan sebagai peringatan bahwa individu memiliki risiko kedalam diabetes yang dapat diketahui baik melalui pengecekan kadar glukosa adarah maupun instrumen berupa kuesioner yang mendukung	Risiko Prediabetes	Kuesioner *Prediabetes Risk* Screening Tools	Nominal	a. Risiko rendah = <5 b.Risiko tinggi = >5

3.6 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 *Kerangka Operasional*

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kegiatan pengumpulan data ini selalu berkaitan dengan pengolahan data. Dalam penelitian ini, memerlukan tahapan dalam pengumpulan data yang disajikan sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti membuat proposal
2. Peneliti mengurus surat perizinan ke pihak Poltekkes Kemenkes Malang
3. Melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada mahasiswa Jurusan Sarjana Terapan Keperawatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
4. Melakukan persiapan dengan memasukkan kuesioner *Prediabetes Risk Screening Tools* dalam *google form*.
5. Membuat *informed consent* sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi subjek penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan surat izin pengambilan data kepada pihak Poltekkes Kemenkes Malang pada tanggal 26 November 2025 bernomor PP.06.02/F.XXI.15/1241/2025.
2. Menentukan sampel pertama dengan pengundian yang menjadi dasar pengambilan sampel-sampel berikutnya.
3. Setelah sampel telah ditentukan, dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan kepada responden.
4. Memberikan *informed consent* kepada responden sebagai bentuk kesanggupan menjadi responden.
5. Membagikan link *googleform* berisi kuesioner ESSA (*Educational Stress*

Scale for Adolescents) untuk mengetahui tingkat stres akademik

6. Membagikan link *googleform* berisi kuesioner FFQ (*Food Frequency Questionnare*) untuk mengetahui pola makan mahasiswa
7. Membagikan link *googleform* berisi kuesioner *Prediabetes Risk Screening Tools* untuk mengetahui adanya risiko prediabetes pada mahasiswa

3.7.3 Tahap Akhir

1. Mengumpulkan semua data yang diperoleh dan memastikan kembali data-data yang diperoleh. Hal-hal yang perlu diteliti adalah lengkapnya pengisian data, keterbacaan atau kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi jawaban antara jawaban satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan data.
2. Melakukan analisis data dengan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Program for Social Science*)
3. Menyusun hasil analisis dan menginterpretasikan hasil penelitian
4. Menyajikan hasil penelitian dalam format yang sesuai untuk publikasi
5. Memaparkan implikasi dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan dan pengolahan data, diperlukan alat pengumpul data yang disebut sebagai instrument penelitian. Instrument ini dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang mudah diolah (Nursalam, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.8.1 Instrumen *Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA)

Educational Stress Scale for Adolescents merupakan alat instrument penelitian yang digunakan sebagai indikator pengukuran tingkat stress akademik oleh mahasiswa. Instrumen ini berisi.pernyataan kuesioner yang berisi 5 pilihan jawaban, yaitu 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 =

ragu – ragu; 4 = setuju; 5 = sangat setuju. Menurut Azwar (2009) interpretasi hasil yang dapat digunakan dalam menggunakan kuesioner ESSA bahwa x < 37 diinterpretasikan dengan stres akademik yang rendah, 37 ≤ x < 59 diinterpretasikan dengan stres akademik yang sedang, dan x ≥ 59 diinterpretasikan dengan stres akademik yang tinggi (Maulana et al., 2020)

3.8.2 Instrument *Food Frequency Questionnaire* (FFQ)

Food Frequency Questionnaire merupakan alat penilaian pola makan yang umum digunakan. Instrument ini terdiri dari daftar jenis makanan dan responden diharuskan mengisi pernyataan tentang seberapa sering mengonsumsi makanan tertentu yang diukur per hari atau per minggu. Pertanyaan makanan yang diisi dalam alat penilaian ini terdapat makanan pokok, protein hewani dan nabati, buah dan sayur, jajanan, soft drunk serta suplemen serat.

3.8.3 Instrument *Prediabetes Risk Screening Tools* (PRST)

Instrumen ini diberikan untuk memperoleh informasi dari responden. *Prediabetes Risk Test Screening Tools* diperkenalkan dan dikembangkan pertama kali oleh dr. Bang pada tahun 2009 dan juga telah diadaptasi oleh penelitian-penelitian lain serta mendapat review oleh *American Diabetes Association* pada tahun 2019. Bang et al (2009) dalam Purba dkk., (2021) mengembangkan tools yang digunakan dalam berbagai pengaturan komunitas dan berbagai temuan klinis dan membandingkannya dengan beberapa instrumen screening tools yang lain. *Prediabetes Risk Test Screening* Tools berisi 7 pertanyaan. Pertanyaan dijawab dengan memberikan skor 0 atau 1 untuk setiap item pertanyaan, kecuali kategori usia dan IMT memilki skor 0-3. Total skor >5 artinya memiliki risiko prediabetes dan memiliki risiko tinggi diabetes tipe 2. Sedangkan total skor <5 artinya tidak memiliki risiko prediabetes maupun diabetes.

3.9 Tahap Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data dibagi menjadi empat tahap, dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. *Editing*

   Pada tahap ini, peneliti memastikan kelengkapan pengisian data, keterbacaan atau kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi jawaban antara jawaban satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan data. Jika dalam editing terdapat data yang rusak, tidak sesuai atau tidak bisa dipahami maka peneliti wajib untuk melakukan penyempurnaan wawancara atau penelitian. Hasil dari editing ini adalah kuesioner dapat terisi secara lengkap dan juga tepat.

2. *Coding*

Tabel 3.3 *Coding* Data Penelitian

No.	Unit Data	Kriteria	Kode
1.	Nama	1. Responden 1 2. Responden 2 3. dst	R1 R2 Dst
2.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	1 2
3.	Tingkat	1. Tingkat 1 2. Tingkat 2 3. Tingkat 3 4. Tingkat 4	1 2 3 4
4.	Stres akademik	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	1 2 3
5.	Pola makan	1. Kurang 2. Cukup 3. Baik	1 2 3
6.	Risiko Prediabetes	1. Risiko Rendah 2. Risiko Tinggi	1 2

3. *Scoring*

Pada langkah ini, peneliti melakukan penilaian sebagai berikut :

a. Tingkat stres akademik mahasiswa dengan Kuesioner *Educational Stress Scale for Adolescent* (*ESSA*)

Kuesioner ini berjumlah 16 butir pernyataan model likert yang memiliki 5 opsi jawaban, yaitu:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Dari setiap jawaban akan dijumlahkan serta dimasukkan ke dalam pengkategorian tingkat stres akademik yang dialami oleh setiap mahasiswa dengan nilai sebagai berikut:

1. Rendah = x <37
2. Sedang = 37≤ x < 59
3. Tinggi = x ≥ 59

b. Pola makan dengan Kuesioner *Food Frequency Questionnaire* (*FFQ*) Dari kuesioner tersebut, terdapat 6 pilihan jawaban dengan skor, sebagai berikut:

1. Setiap hari (2-3x) = 50
2. 7x per minggu = 25
3. 5-6x per minggu = 15
4. 3-4x per minggu = 10
5. 1-2x per minggu = 1
6. Tidak pernah = 0

Setelah didapatkan hasil dari penilaian diatas, selanjutnya dijumlahkan sehingga mendapatkan kategori sebagai berikut:

1. Baik = 344-452

2. Cukup = 236-343
3. Kurang = 128-235

c. Risiko prediabetes dengan *Kuesioner Prediabetes Risk Screening Tools*

Terdapat 2 kategori untuk kuesioner ini, yaitu:

1. Risiko rendah = <5
2. Risiko tinggi = >5

4. *Transfering*

Memindahkan data yang telah dicoding kedalam sebuah perangkat lunak statistik untuk diolah. Perangkat lunak yang digunakan yaitu SPSS.

5. *Tabulating*

Memasukkan data kedalam tabel distribusi yang telah disediakan sebagai langkah awal pengolahan data menggunakan SPSS.

3.10 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik untuk menganalisis data sehingga data dapat ditafsirkan sebagai informasi dan diperoleh kesimpulan dari data tersebut. Data harus melalui tahap pengolahan data sebelum dapat dilakukan analisis data. Dalam statistik, hasil analisis digunakan untuk memandu keputusan biasanya saat menguji hipotesis, tetapi kesimpulan analisis lebih penting agar dapat dipahami dan diinterprestasikan dengan benar (Hidayat, 2017).

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik variabel penelitian. Analisis ini hanya menganalisis frekuensi dan persentase masing-masing variabel (Notoadmojo, 2018). Pada penelitian ini, analisis univariat khususnya digunakan untuk menunjukkan data tingkat stres akademik, data pola makan dan data risiko prediabetes pada mahasiswa sarjana terapan keperawatan di Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Utama.

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \text{ x } 100$$

Keterangan:

P = Proporsi

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel

Tabel 3.4 Interpretasi Data dan Kategori Aturan Koentjaraningrat

Presentase (%)	Kategori
0	Tidak ada
1-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir separuhnya
50	Separuhnya
51-75	Sebagian besar
76-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

3.10.2 Analisis Bivariat

Tabel 3.5 Analisis Bivariat

No	Variabel *Independen*	Variabel *Dependen*	Skala Data *Independen*	Skala Data *Dependen*	Uji Statistik yang Digunakan
1	Tingkat Stres Akademik	Risiko Prediabetes	Ordinal	Nominal	Uji Chi-Square (alternatif: uji Fisher jika syarat tidak terpenuhi)
2	Pola Makan	Risiko Prediabetes	Ordinal	Nominal	Uji Chi-Square (alternatif: uji Fisher jika syarat tidak terpenuhi)

Pada penelitian ini, analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) yaitu hubungan antara tingkat stres akademik dengan risiko prediabetes dan hubungan pola makan dengan risiko prediabetes.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* (x2), uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014). Kriteria pengujian atau pengambilan keputusan dalam analisis ini yaitu :

1. H0 diterima jika *p value* >0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat stres akademik dengan risiko prediabetes dan hubungan pola makan dengan risiko prediabetes.
2. H0 ditolak jika *p value* <0,05 yang berarti ada hubungan antara tingkat stres akademik dengan risiko prediabetes dan hubungan pola makan dengan risiko prediabetes.

3.10.3 Analisis Multivariat

Dalam peneltian ini, analisis multivariat yang digunakan adalah uji regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan salah satu pendekatan model sistematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh satu atau beberapa variabel independent dengan sebuah variabel dependent dengan kategori yang bersifat dikotom. Menurut (Ghozali,2018) dalam (Fitriana,2024) Analsis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independent. Oleh karena itu uji regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsı klasik pada variabel independentnya. Namun ada empat pengujian lain diantaranya yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Mengujt Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fu Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), dan Matriks Klasifikası. Setelah dilakukan empat pengujian, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian.

Adapun bentuk persamaan analisisnya adalah sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

A = Bilangan konstanta

β1,β2 = Koefisien variabel

X1,X2 = Variabel bebas

e = Error

3.11 Penyajian Data

Penyampaian data penelitian yang efektif memerlukan cara penyajian yang akurat. Dalam penyampaian data ini, peneliti akan menampilkan data yang diperoleh dari setiap responden dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan untuk memudahkan pemahaman terhadap data tersebut.

3.12 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, sehingga harus memenuhi prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan yang dibuktikan dengan surat keterangan kelaikan etik (*ethical clearence*) pada tanggal 26 November 2025 bernomor PP.06.02/F.XXI.15/1242/2025. Menurut Notoadmojo (2018), ada empat prinsip etika penelitian yaitu menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human diginity*), menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*), keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*) dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and beneficience*). Untuk memenuhi prinsip-prinsip tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Pemberian *Informed Consent***

   Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden. Jika responden menyetujuinya, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Akan tetapi, jika responden menolak maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. **Tanpa Nama (*Anominity*)**

   Tahap ini berarti peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. **Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

   Semua informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari responden harus menjaga kerahasiaannya dengan tidak membagikan kepada siapapun. Hanya kelompok data tertentu yang dapat disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.